

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media massa adalah suatu alat atau sarana yang dapat digunakan untuk penyampaian pesan dari sumber sebagai komunikator kepada khalayak sebagai komunikan. Media massa berperan dalam penyampaian informasi secara masal kepada semua khalayak. Penyebaran informasi ini sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia. Tanpa media manusia akan kesulitan dalam memperoleh informasi yang sedang terjadi. Peran media massa yang besar tersebut menyebabkan media massa telah menjadi perhatian penting masyarakat bahkan sejak kemunculannya pertama kali. Ada banyak jenis media massa, di media cetak ada media seperti koran, majalah, buletin, koran dinding, dan lain sebagainya, sedangkan di media elektronik ada televisi, radio, film dan lainnya. Media massa juga merupakan alat untuk menyebarkan suatu informasi dengan cepat sehingga semua khalayak dengan cepat menerima informasi tersebut. Dengan cara tersebut media massa di nilai sebagai alat yang tepat untuk menyebar luaskan sebuah informasi. Bagi sebuah perusahaan media massa juga digunakan untuk memudahkan orang lain agar mengetahui produk-produk mereka, tak luput juga industri perfilman juga menggunakan media massa untuk mempromosikan karya mereka sehingga dapat dinikmati oleh orang banyak.

Film merupakan suatu sarana komunikasi massa yang menggunakan media elektronik dalam penyampaiannya. Pada mulanya film adalah sebuah foto yang bergerak. Foto bergerak pertama kali berhasil dibuat pada tahun 1877 oleh Eadweard Muybridge, seorang fotografer Inggris yang bekerja di California . Muy

mengambil serangkaian gambar foto kuda berlari, mengatur sederetan kamera dengan benang tersambung pada kamera shutter. Ketika kuda berlari ia akan memutus benang secara berurutan dan membuka masing-masing kamera shutter. Prosedur Muy ini mempengaruhi para penemu sehingga membuat Thomas Edison untuk mengembangkan peralatan citra bergerak. Selain itu ada Auguste Marie Louis Nicolas Lumiere memberikan pertunjukan film sinematik kepada umum disebuah kafe di Paris. Sejak saat itu industri film terus berkembang hingga sekarang ini. Film merupakan salah satu media massa yang mempunyai eksistensi tinggi di masyarakat. Film biasanya disajikan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Ada banyak genre atau aliran di dalam film. seperti, film romantis, dokumenter, horor, fiksi serta masih banyak lagi.¹

Dalam kontribusinya, film sudah mempunyai peran sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia. Di antaranya sebagai alat bukti sejarah yang merekam jejak sejarah yang dulu pernah terjadi selain kamera. Film bisa menjadi tonggak sejarah yang mencertiakan kejadian yang telah terjadi sehingga dapat menjadi renungan atau bahan cerita bagi masyarakat mendatang. Dengan film orang dapat mengetahui peristiwa yang sebenarnya dari cerita-cerita sejarah yang dimuat di buku.

Di dalam setiap film yang diproduksi pasti mempunyai contoh perilaku yang dapat diteladani terkandung dalam film tersebut. Maksud dan makna tersebut terkadang tersembunyi dan ada juga yang disampaikan langsung oleh tokoh melalui dialognya atau karakteristiknya. Makna ini yang menjadi pokok dari sebuah film yang diproduksi sehingga film tersebut dapat bernilai dan

¹ Al Fathoni, Muhammad Ali Mursyid, Dani Manesah. 2020. Pengantar Teori Film. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).

berkualitas yang tidak hanya bermain gambar saja namun juga penuh dengan arti dan pesan-pesan yang dapat menjadi bahan renungan bagi penonton film tersebut. Tanpa adanya pesan di dalam film maka film tersebut akan terasa hambar dan tidak mengesankan sehingga film tersebut akan cenderung mudah untuk di lupakan oleh khalayak. Film yang mempunyai pesan yang sangat dalam sebagai contohnya adalah seperti film *Sang Kiai*. Film *Sang Kiai* mempunyai pesan yang amat dalam di setiap ceritanya.

Sebelum masuk ke penjelasan tersebut, peneliti menjelaskan tentang arti dari gaya kepemimpinan. Menurut Abdul Wahid Rosyidi yang dikutip dari buku Davis dan Newstrom gaya kepemimpinan merupakan pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan para pegawainya.² Sedangkan Menurut Handoko gaya kepemimpinan terdiri dari tiga gaya yaitu gaya kepemimpinan moralis, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan kharismatik. Adapun pengertian gaya kepemimpinan yang didefinisikan oleh Wahjosumidjo dalam jurnal Mardiana adalah perilaku pemimpin dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sesuai dengan gaya kepemimpinan seseorang.³ Contohnya, jika seorang pemimpin dengan tipe demokratis, maka ketika pengambilan keputusan, seorang pemimpin akan meminta pendapat kepada para bawahannya, begitu juga dengan tipe gaya kepemimpinan yang lain.

Gaya kepemimpinan yang baik antara lain, yaitu : Gaya moralis, Gaya Kharismatik dan Gaya Demokratis. Dari beberapa gaya tersebut salah satu gaya

² Abdul Wahid Rosyidi, "Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pustakawan pada perpustakaan di perguruan tinggi negeri surabaya", (Universitas Airlangga: Jurnal, 2010), 2.

³ Mardian, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Samarinda, (eJournal Ilmu Pemerinta: eJournal.ip.fisip.ummul.ac.id, Vol. 02, No. 01, 2014), 1816.

kepemimpinan yang ideal ialah Gaya kepemimpinan moralis adalah gaya kepemimpinan yang paling menghargai bawahannya. Biasanya seorang pemimpin bergaya moralis sifatnya hangat dan sopan kepada semua orang. Pemimpin bergaya moralis pada dasarnya memiliki empati yang tinggi terhadap permasalahan para bawahannya. Segala bentuk kebijakan ada dalam diri diri pemimpin ini. Gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang mana pemimpin mampu memengaruhi bawahannya untuk bekerja sama dan mengutamakan pendapat pegawai dalam setiap pengambilan keputusan, dan mendorong pegawai untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya dalam melaksanakan tugas-tugasnya, pemimpin juga mau menerima serta mengharapkan setiap saran, kritik dan pendapat dari para pegawai.⁴ Menurut Ivancevich gaya Kepemimpinan Karismatik adalah kepemimpinan menciptakan suasana motivasi berdasarkan komitmen emosional, dan identifikasinya dengan visi, filsafat, dan gaya pada pengikutnya. Robbins mengemukakan Gaya Kepemimpinan Karismatik adalah kepemimpinan yang heroik atau luar biasa yang memicu para pengikutnya ketika mengamati perilaku-perilaku pemimpinnya.⁵

Dalam pandangan Islam kehadiran seorang pemimpin sangatlah penting. Dengan adanya pemimpin tujuan umat Islam menjadi jelas terarah. Oleh karena itu Islam mewajibkan kepada umatnya untuk memilih pemimpin. Argumentasi yang dikemukakan adalah pengakatan iama itu merupakan usaha untuk menolak kejahatan, dan kejahatan itu tidak mungkin tertolak tanpa adanya imam. Umat

⁴ Irdyanti1, Kepemimpinan demokratis, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Jurusan Administrasi Pendidika, 2.

⁵ Elis Sutionah, Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan karismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru, Universitas Pakuan, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.6, No.2, Juli 2018.

Islam dalam menentukan seorang pemimpin sudah memiliki figur dan pelaku yang pantas untuk diteladani. Dalam Islam figur pemimpin yang sangat ideal dan patut diteladani ialah Nabi Muhammad SAW.

Salah satu tokoh kepemimpinan Islam di Indonesia adalah KH. Hasyim Asy'ari, Kiai Hasyim dilahirkan dari pasangan Kiai Asy'ari dan Halimah pada hari Selasa Kliwon tanggal 14 Februari tahun 1871 M atau bertepatan dengan 12 Dzulqa'dah tahun 1287 H. Tempat kelahiran beliau berada disekitar 2 kilometer ke arah utara dari kota Jombang, tepatnya di Pesantren Gedang. Gedang sendiri merupakan salah satu dusun yang terletak di desa Tambakrejo kecamatan Jombang. Pada awal karirnya, ia bukanlah seorang yang aktif politik bukan juga musuh utama kolonial. KH. Hasyim Asyari ketika itu, belum peduli betul tentang menyebarkan ide-ide politik dan umumnya tidak keberatan dengan kolonial selama, kolonial tidak mengganggu kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebagai pemimpin sebuah pesantren besar saat itu, KH. Hasyim Asy'ari hanya melakukan perlawanan budaya dengan jalan melarang umat Islam untuk meniru kebiasaan-kebiasaan orang-orang kolonial. Salah satu film Indonesia yang memiliki unsur kepemimpinan Islam dan tokoh KH. Hasyim Asy'ari adalah film *Sang Kiai*. Film yang diproduksi tahun 2013 dan disutradarai oleh Rako Prijanto ini memiliki unsur kepemimpinan didalamnya. Hal ini dikarenakan film *Sang Kiai* menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai sosok kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam masa penjajahan Jepang pada tahun 1942, sekaligus mempresentasikan mengenai bagaimana menjadi seorang pemimpin sesuai tuntunan ajaran Islam.

Film *Sang Kiai* bercerita tentang pendudukan Jepang yang ternyata tidak

lebih baik dari Belanda. Jepang mulai melarang pengibaran bendera merah putih, melarang lagu Indonesia Raya dan memaksa rakyat Indonesia untuk melakukan *Sekerei* (Menghormati kepada Matahari). KH. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh besar agamis saat itu menolak untuk melakukan *Sekerei* karena beranggapan bahwa tindakan itu menyimpang dari aqidah agama Islam. Menolak karena sebagai umat Islam, hanya boleh menyembah kepada Allah SWT. Karena tindakannya yang berani itu, Jepang menangkap KH. Hasyim Asy'ari.⁶

Dalam film juga menceritakan tentang sepak terjang bagaimana kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari saat menjadi ketua di pesantren Tebuireng, Jombang Jawa Timur, kemudian diangkat menjadi ketua Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) setelah penangkapan beliau oleh Jepang dan bahkan Jepang menjadikan KH. Hasyim Asy'ari menjadi ketua di Masyumi dan Shumubu (Departemen Agama).

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan, karena orangtua dan guru sebagai pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru melalui tingkah lakunya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan dari orangtua dan guru adalah sesuatu yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Pentingnya keteladanan orangtua dan guru didasarkan kepada adanya kecenderungan anak untuk meniru dan mencontoh perbuatan dan tingkah laku orang dewasa. Selain peniruan

⁶ Angga Firmansyah, Skripsi Analisis Naratif karakter kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam film Sang Kiai, thn 2021, hal 08.

menanamkan nilai-nilai dan pembentukan sikap harus dilatihkan berulang-ulang atau pembiasaan.⁷

Metode keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik pada anak-anaknya akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku. Keteladanan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka si anak akan tumbuh kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia dan lain-lain.

Menurut Ali Mustofa metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliah yang paling berkesan, baik bagi peserta didik maupun dalam kehidupan pergaulan manusia.⁸

Dengan banyaknya adegan yang menggambarkan tentang kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai*, sekiranya perlu dilakukan penelitian mendalam tentang bagaimana gaya kepemimpinan beliau sebagai tokoh agamis besar di Indonesia di tengah masa penjajahan Jepang.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin meneliti bagaimana gaya kepemimpinan yang terdapat di alur cerita dan karakter tokoh KH. Hasyim

⁷ Hafsa Sitompul, *Metode dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 04, No. 01 Januari 2016,

⁸ Ali Mustofa, *METODE KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Jurnal Studi Keislaman Volume 5, Nomor 1, Juni 2019

Asy'ari yang terdapat dalam film. Maka dari itu peneliti memilih judul “Gaya Kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam Film *Sang Kiai* dan Implikasinya terhadap Keteladanan Siswa di MA AL Amien”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah gaya kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai*. Dari rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu

1. Bagaimana gaya kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai*?
2. Bagaimana implikasi gaya kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai* terhadap keteladanan siswa di MA Al Amien?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban yang jelas dari beberapa permasalahan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai*.
2. Untuk mengetahui implikasi gaya kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai* terhadap keteladanan siswa di MA Al Amien.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu serta pengetahuan, khususnya pada Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri , guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan topik tentang gaya kepemimpinan. Selain itu,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang terhadap objek yang sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1). Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para peserta didik tentang gaya kepemimpinan, memperoleh bekal aplikatif untuk dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan lingkungan, serta mampu memberikan wawasan kepada siswa dalam memimpin suatu lembaga organisasi sekolah atau lembaga sosial.

E. Telaah Pustaka

1. Kepemimpinan

Menurut Robert D. Stuart, pemimpin merupakan seseorang yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, memberi petunjuk, dan juga mampu menentukan individu untuk mencapai tujuan organisasi dan menurut James P. Spilane pemimpin merupakan agen perubahan dengan kegiatan mempengaruhi orang-orang lebih dari pengaruh orang-orang tersebut kepadanya. Seorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya.⁹

⁹ DHITA ELISA APRIYANI, SKRIPSI KEPEMIMPINAN K.H. AHMAD DAHLAN DALAM FILM "SANG PENCERAH" (Analisis Semiotik Roland Barthes), IAIN Purwokerto, tahun 2019, 10-11.

2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan seseorang akan identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan. Artinya, untuk kepentingan pembahasan istilah tipe dan gaya dapat dipandang sebagai sinonim.¹⁰

Gaya kepemimpinan dibedakan menjadi tiga, ketiga gaya kepemimpinan tersebut ialah:

a. Gaya Moralis

Menurut Beta Salsabilla gaya kepemimpinan moralis seperti ini ialah pada umumnya Mereka hangat dan sopan untuk semua orang. Mereka mempunyai empati yang tinggi terhadap segala permasalahan dari para bawahannya, juga sabar, murah hati, segala bentuk kebajikan-kebajikan ada dalam diri pemimpin tersebut. Orang-orang akan datang karena kehangatannya terlepas dari semua kekurangannya.

b. Gaya Karismatik

Berdasarkan teori dari gibson yang dikutip oleh Elis Sutianah Kepemimpinan Karismatik adalah kualitas yang menonjol pada seseorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya dengan menggunakan anugrah supranatural dan kekuatan pengikutnya. Selanjutnya Gibson menjelaskan definisi Gaya Kepemimpinan Karismatik adalah kualitas pemimpin dalam mengidentifikasi secara tepat. Tuntutan-tuntutan, nilai-nilai dan harapan-harapan pengikutnya dan kemudian ditransformasikan menjadi kepentingan semua.

¹⁰ Abdullah Gufronul M, GAYA KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam ,Volume 1 Nomor 2, Desember 2020.

c. Gaya Demokratis

Menurut Besse Mattayang gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan. Gaya tersebut terkadang disebut sebagai gaya kepemimpinan yang terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan adanya kesederajatan, kepemimpinan partisipatif atau konsultatif. Pemimpin yang berkonsultasi kepada anak buahnya dalam merumuskan suatu tindakan putusan bersama.

3. Film *Sang Kiai*

Film *Sang Kiai* bercerita tentang pendudukan Jepang yang ternyata tidak lebih baik dari Belanda. Jepang mulai melarang pengibaran bendera merah putih, melarang lagu Indonesia Raya dan memaksa rakyat Indonesia untuk melakukan *Sekerei* (Menghormat kepada Matahari). KH. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh besar agamis saat itu menolak untuk melakukan *Sekerei* karena beranggapan bahwa tindakan itu menyimpang dari aqidah agama Islam. Menolak karena sebagai umat Islam, hanya boleh menyembah kepada Allah SWT. Karena tindakannya yang berani itu, Jepang menangkap KH. Hasyim Asy'ari.

Dengan banyaknya adegan yang menggambarkan tentang kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai*, sekiranya perlu dilakukan penelitian mendalam tentang bagaimana kepemimpinan beliau sebagai tokoh agamis besar di Indonesia di tengah masa penjajahan Jepang. Guna memahami kepemimpinan

yang disampaikan dalam film ini.¹¹

4. Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam Al-Quran kata teladan di proyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang berarti teladan yang baik. Kata-kata uswah ini dalam Al-Quran diulang tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.¹²

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang telah dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angga Firmansyah, 2021, Analisis naratif karakter kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai*. Skripsi tersebut menjelaskan tentang analisis isi naratif karakter dalam film sang kiai. Adanya kesamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah film "*Sang Kiai*". Penulis memfokuskan pada analisis naratif kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari.

¹¹ Film, "Sang Kiai", <https://www.youtube.com/watch?v=Vx4ZarhaqU&t=481s> (Diakses pada 23 Desember 2020).

¹² Ali Mustofa, *METODE KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Jurnal Studi Keislaman Volume 5, Nomor 1, Juni 2019

2. Mustakim, 2019, Analisis gaya kepemimpinan ketua kompleks dilingkungan yayasan pondok pesantren Roudlatul Qur'an Lamongan, Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti ini membahas tentang pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang mampu mendorong para ketua kompleks sehingga tujuan dapat tercapai, serta dapat memberikan kepuasan kepada warga yang ada dilingkungan yayasan pondok pesantren Roudlatul Qur'an Lamongan.
3. Ima Rahmania Aufa, 2019, Gaya kepemimpinan perempuan dalam film *Insurgent*, Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adanya persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah "gaya pemimpin". Penulis memfokuskan pada gaya kepemimpinannya perempuan dalam film *Insurgent*.
4. Yudha Juwantara dan Oji Kurniadi, 2020, Analisa Framing gaya kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam kartun anime *One Piece* Episode 23, Jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* model William A. Adanya persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah "gaya kepemimpinan".
5. Abdul Halim Bydi, 2022, Representasi makna pemimpin dalam film *Omar* (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure), jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah menganalisis sebuah film.

F. Kajian Teoritis

1. Film *Sang Kiai*

Sang Kiai adalah film drama Indonesia tahun 2013 yang mengangkat kisah seorang pejuang kemerdekaan sekaligus salah satu pendiri Nahdlatul Ulama dari Jombang, Jawa Timur yakni Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari. Film berdurasi 02:15:54 ini dibintangi oleh Ikranagara, Christine Hakim, Agus Kuncoro, Adipati Dolken. Film ini terpilih sebagai wakil Indonesia untuk kategori Film Berbahasa Asing Terbaik dalam Academy Awards ke-86, namun tidak lolos nominasi. Berikut sinopsis Film *Sang Kiai*.¹³

Pendudukan Jepang ternyata tidak lebih baik dari Belanda. Jepang mulai melarang pengibaran bendera merah putih, melarang lagu Indonesia Raya dan memaksa rakyat Indonesia untuk melakukan Sekerei (menghormat kepada matahari). KH. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh besar agamis saat itu menolak untuk melakukan Sekerei karena beranggapan bahwa tindakan itu menyimpang dari akidah agama Islam. Menolak karena sebagai umat Islam, hanya boleh menyembah kepada Allah SWT. Karena tindakannya yang berani itu, Jepang menangkap KH. Hasyim Asy'ari. KH. Wahid Hasyim, salah satu putra dia mencari jalan diplomasi untuk membebaskan KH. Hasyim Asy'ari. Berbeda dengan Harun, salah satu santri KH. Hasyim Asy'ari yang percaya cara kekerasanlah yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Harun menghimpun kekuatan santri untuk melakukan demo menuntut kebebasan KH. Hasyim Asy'ari. Tetapi Harun salah karena cara tersebut malah menambah korban berjatuhan.¹⁴

Dengan cara damai KH. Wahid Hasyim berhasil memenangkan diplomasi

¹³ NIDA AFRA, Skripsi FILM SANG KIAI (KAJIAN METODE DAKWAH K.H. HASYIM ASY'ARI), UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, thn 2021.

¹⁴ Anonim, "Sang Kiai", https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Kiai (Diakses pada 23 Desember 2020)

terhadap pihak Jepang dan KH. Hasyim Asy'ari berhasil dibebaskan. Ternyata perjuangan melawan Jepang tidak berakhir sampai disini. Jepang memaksa rakyat Indonesia untuk melimpahkan hasil bumi. Jepang menggunakan Masyumi yang diketuai KH. Hasyim Asy'ari untuk menggalakkan bercocok tanam. Bahkan seruan itu terselip di ceramah sholat Jum'at. Ternyata hasil tanam rakyat tersebut harus disetor ke pihak Jepang. Padahal saat itu rakyat sedang mengalami krisis beras, bahkan lumbung pesantren pun nyaris kosong. Harun melihat masalah ini secara harfiah dan merasa bahwa KH. Hasyim Asy'ari mendukung Jepang, hingga ia memutuskan untuk pergi dari pesantren.

Jepang kalah perang, Sekutu mulai datang. Soekarno sebagai presiden saat itu mengirim utusannya ke Tebuireng untuk meminta KH. Hasyim Asy'ari membantu mempertahankan kemerdekaan. KH. Hasyim Asy'ari menjawab permintaan Soekarno dengan mengeluarkan Resolusi Jihad yang kemudian membuat barisan santri dan masa penduduk Surabaya berduyun duyun tanpa rasa takut melawan sekutu di Surabaya. Gema resolusi jihad yang didukung oleh semangat spiritual keagamaan membuat Indonesia berani mati.

Di Jombang, Sarinah membantu barisan santri perempuan merawat korban perang dan mempersiapkan ransum. Barisan laskar santri pulang dalam beberapa truk ke Tebuireng. KH. Hasyim Asy'ari menyambut kedatangan santri-santrinya yang gagah berani, tetapi air mata mengambang di matanya yang nanar.¹⁵

2. Definisi Film

Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Khalayak menonton film tentunya adalah untuk

¹⁵Film, Sang kiai, <https://www.youtube.com/watch?v=Vx4ZarhaqU&t=481s> (diakses pada 2021).

mendapatkan hiburan setelah bekerja, beraktifitas seharian atau hanya sebagai mengisi waktu luang. Tetapi film tidak hanya sebagai sarana hiburan melainkan dapat memberikan fungsi informatif, edukatif, dan persuasif. Apalagi kemajuan teknologi yang sangat pesat juga mempengaruhi didalam industri film sehingga menghasilkan efek-efek yang sangat beragam khususnya penggunaan teknologi CGI yang membuat efek animasi bisa menjadi begitu realistis.

a. Pengertian Film

Secara bahasa, film adalah sinematografi atau cinematographie yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya) dan *graphie* (tulisan, citra, gambar). Jadi bisa disimpulkan film adalah melukis gerak dengan cahaya. Dalam pembuatan film ada unsur yang sangat penting yaitu kamera (Dosaer, 2019). Film merupakan karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang disusun dan diputar sehingga dapat menghasilkan sebuah ilusi gambar bergerak. Ilusi dari rangkainya gambar yang disusun itu menghasilkan sebuah video-video yang disusun menjadi sebuah film.

b. Sejarah Film

Film ditemukan sekitar akhir abad ke-19 dan sampai sekarang ini terus mengalami perkembangan yang begitu pesat. Pada awalnya, film hanya memiliki durasi beberapa menit saja. Proses pengambilan gambarnya pun diambil menggunakan *frame* (bingkai) secara statis (kamera tidak bergerak sama sekali) dan tidak ada proses penyuntingan hasil gambar yang sudah direkam.

George Melies seorang pembuat film dari negara Perancis mulai membuat film bercerita. Proses pembuatan ini dibuat sampai dengan akhir tahun 1890-an. Setelah itu ia mulai membuat dan menampilkan film dalam satu scene film

pendek. Selain itu ia juga membuat konsep cerita berdasarkan gambar yang diambil secara berurutan di tempat-tempat yang berbeda. Oleh karenanya George Melies sering disebut juga sebagai artis pertama dalam dunia sinema.

Pada awalnya pembuatan film memang tidak memiliki tujuan yang pasti dan alur cerita yang jelas. Para pelaku pembuat film hanya merekam gambar di keadaan sekeliling mereka saja. Namun seiring berjalannya waktu kemudian ide dalam pembuatan film mulai berkembang dan merambah didunia industri. Pada saat itu layar film memang masih berwarna putih dan juga tidak didukung audio suara. Oleh karenanya saat proses pembuatan film biasanya ada pemain musik yang mengiringi secara langsung sebagai efek suara.

c. Unsur Pembentukan

Dalam bukunya, Al Fathoni dan Manesah menyatakan secara umum unsur pembentuk film terbagi menjadi dua unsur utama yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Itu karena kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film.

1) Unsur naratif

Unsur naratif merupakan aspek yang berhubungan dengan cerita didalam sebuah film. Dalam pembuatan sebuah film tentu membutuhkan bahan materi yang nantinya bisa dikembangkan menjadi sebuah cerita yang memiliki alur. Cerita didalam film tidak bisa lepas dari unsur tokoh, tema, sosial budaya, konflik, lokasi, dan waktu. Semua unsur tersebut tersebut diolah oleh tim produksi film agar elemen-elemen tersebut menjadi unsur naratif yang sempurna dan siap diproduksi menjadi sebuah film.

2) Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek teknis yang berkaitan dengan pembentuk dari sebuah film. Himawan prastista dalam bukunya “Memahami Film Edisi 2” menyatakan bahwa unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi film. Aspek tersebut meliputi *Mise en Scene*, sinematografi, editing, suara.

a) *Mise en Scene*

Dalam terminologi Prancis, *mise-en-scène* (prononsiasi: *meez-ahn-sen*) yang memiliki makna ‘peletakan dalam scene’. Istilah tersebut digunakan sebagai kendali sutradara terhadap sesuatu yang muncul dan tampak didalam bingkai film. Penggunaan *mise-en-scene* didalam film memiliki kekuatan tersendiri. Jika biasanya pelaku pembuat film ingin menampilkan scene yang otentik, alami, dan ingin mencapai realisme, tetapi dengan *mise-en-scene* justru dapat membuat film yang lebih fantastis.

Oleh karena itu, segala sesuatu yang terletak didepan frame kamera sudah diatur berdasarkan set dan arahan dari sutradara dan siap untuk diambil gambar. Unsur utama didalam *Mise en Scene* terdiri dari *setting*, kostum dan *make up*, pencahayaan, pemain dan pergerakan.

b) Sinematografi

Menurut kamus ilmiah serapan Bahasa Indonesia sinematografi diartikan ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, teknik, dan seni pengambilan gambar film dengan sinematografi. Dalam pembuatan suatu film dibutuhkan manajemen yang baik serta teknik dan skill yang mumpuni. Dari manajemen yang baik dapat menselaraskan elemen-elemen film yang ada sehingga dapat menghasilkan film

yang berkualitas baik dari segi cerita, tokoh, maupun komposisi pengambilan gambar Menurut Al Fathoni dan Manesah menyatakan secara umum sinematografi memiliki 3 unsur yaitu kamera dan film, framing, dan durasi gambar. Pada unsur kamera sangat berkaitan dengan teknik dan skill seperti pemilihan lensa yang tepat, kecepatan gerak yang diambil, visual efek, kontras warna dan lainnya. Untuk framing berkaitan dengan pengambilan gambar oleh kamera dengan objek yang meliputi wilayah, jarak, maupun ketinggian. Sedangkan unsur durasi yaitu lama durasi dari sebuah objek yang diambil.

c) Editing

Setelah rangkaian proses pengambilan gambar dilalui, langkah selanjutnya adalah editing. Pada dasarnya editing adalah proses menyusun hasil gambar dari kamera yang berupa kumpulan file rekaman atau video mentah (*footage*) yang disusun hingga membentuk suatu cerita yang utuh. Orang yang bertugas untuk mengedit disebut editor (Al Fathoni dan Manesah).

Dalam proses editing tidak hanya menggabungkan satu video dengan video lainnya. Tetapi banyak unsur yang harus dilalui seperti transisi, penambahan efek animasi, gradasi warna, backsound sebagai pengiring adegan dan lain-lain.

d) Suara

Dalam produksi film, suara menjadi hal yang harus diperhatikan. Unsur suara menjadikan film lebih mudah dinikmati dan dipahami. Suara dalam film meliputi dialog (bentuk komunikasi verbal antar karakter di film), musik (musik diperlukan untuk mendukung sisi emosi dalam suatu adegan), dan efek suara (efek suara adalah suara yang dihasilkan dari objek-objek yang ada di film).

Saat proses pengambilan gambar berlangsung seringkali terjadi noise atau gangguan suara baik dalam adegan dialog maupun saat berinteraksi dengan objek materi, sehingga dibutuhkan alat tertentu untuk meminimalisir gangguan tersebut seperti sound recorder, microphone, dan aksesoris lainnya.¹⁶

3. Definisi Kepemimpinan

Didalam kehidupan manusia kepemimpinan menjadi suatu yang urgen dan penting untuk dimiliki sehingga dalam menjalani kehidupannya dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepemimpinan tidak hanya berlaku dalam suatu kelompok tetapi juga mulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, sampai pada tataran pemerintahan dalam negara. Berbicara soal gaya atau karakter dalam kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh latar belakang seseorang seperti lingkungan sekitar, budaya, pendidikan, dan kepercayaan.

1. Pengertian

Secara umum kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dalam dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran-kemahiran lain yang dimilikinya.

Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan atau memotivasi sejumlah orang

¹⁶ Balya Alauddin, Skripsi ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA GAYA KEPEMIMPINAN SULTAN AL-FATIH DALAM FILM BATTLE OF EMPIRES FETIH 1453, IAIN SALATIGA, thn 2021, 11.

agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuannya. Kepemimpinan juga merupakan proses menggerakkan grup atau kelompok dalam arah yang sama tanpa paksaan.¹⁷

2. Perspektif kepemimpinan dalam Islam

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Selain khalifah disebut juga ulil amri, yang berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam. Kepemimpinan sejatinya bukan kekuasaan, bukan jabatan dan kewenangan yang mesti dibanggakan. Kepemimpinan bukan pula barang dagangan yang dapat diperjual belikan. Hakekat kepemimpinan dalam pandangan Islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan baik dan dipertanggung jawabkan bukan saja di dunia tapi juga dihadapan Allah swt. nanti di akhirat. Kepemimpinan yang tidak dijalankan secara professional dan proporsional adalah penghianatan terhadap Allah dan Rasul-Nya.¹⁸

Menurut Fridiyanto mengutip dari Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa seorang pemimpin, penguasa, sultan merupakan bayangan Allah di bumi. Pandangan Al-Ghazali ini bermaksud bahwa seorang pemimpin sangat diharapkan akan mampu melindungi dan meringankan persoalan bagi orang yang dipimpinnya Imam Al-Ghazali setidaknya memberikan sepuluh poin kepemimpinan yang perlu diperhatikan oleh pemimpin, sebagai berikut.

1. Seorang pemimpin ketika memerintah dimaksudkan agar ia haruslah menempatkan dirinya sepenuhnya dalam posisi orang-orang yang diperintah.

Hal ini dimaksudkan agar ia benar-benar menyelami keadaan mereka yang

¹⁷ Djaenuri, A. (2015). *Kepemimpinan, Etika, & Kebijakan Pemerintah*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.

¹⁸ Fridiyanto. (2020). KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM. *Jurnal Imiah Al-Hadi*, 5(1):1019-1033.

diperintah sehingga tidak berbuat semena-mena.

2. Seorang penguasa harus melayani dengan baik rakyat yang datang kepadanya untuk mendapatkan keadilan.
3. Keadilan hanya mungkin ditegakkan manakala seorang penguasa tidak mengkonsumsi makanan mahal dan tidak mengenakan pakaian mewah. Hal ini bertujuan agar seorang pemimpin tidak tenggelam dan lalai dalam mengemban amanah hanya karena kepentingan harta dan duniawi.
4. Seorang pemimpin ketika menjalankan pemerintahan kepada rakyatnya harus dengan baik dan lembut serta tidak memerintah dengan kekerasan. Menurut Al-Ghazali pemimpin yang tidak memimpin rakyatnya dengan lemah lembut akan mendapatkan balasan dari Allah swt. pada hari kiamat.
5. seorang penguasa ketika memerintah harus berdasarkan hukum syariah dengan berlandaskan al-Qur'an dan hadits.
6. Seorang pemimpin dalam menegakkan hukum tidak boleh berkompromi. Sebab mendapatkan kebencian lantaran menegakkan keadilan tidak akan menimbulkan bahaya di akhirat bagi seorang pemimpin.
7. Seorang pemimpin harus memahami betul resiko dan tanggungjawab dalam menjalankan pemerintahan. Kekuasaan selain nikmat jika dijalankan dengan benar, bisa juga penderitaan jika tidak dijalankan dengan benar.
8. Seorang penguasa harus senantiasa merasa haus akan nasehat ulama. Namun ia harus menghindari ulama su' (Orang yang berilmu buruk), yaitu mereka yang antusias untuk mendapatkan harta.
9. Seorang penguasa harus mengawasi bawahannya apakah mereka tersebut benar-benar bekerja menjalankan kewajibannya secara benar dan adil atau

tidak.

10. Seorang penguasa memang sudah tabiatnya jika mereka berperilaku takabur dan sombong. Sifat ini harus dihindari, karena akan menjadikannya sebagai seorang pemaarah, pendendam, dan pembenci. Malah justru sebaliknya seorang pemimpin haruslah pemaaf.

4. Definisi Gaya kepemimpinan

1. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Makna dari gaya kepemimpinan merupakan pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin yang tampak dan yang tidak tampak oleh bawahannya. gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasar perilaku seseorang. Setiap pemimpin memiliki kecenderungan yang berbeda-beda dalam memaksimalkan gaya kepemimpinan yang dilakukannya. Pemimpin yang menilai bahwa kepentingan organisasi harus didahulukan dari kepentingan individu atau kepentingan pribadi, hal tersebut cenderung dilakukan oleh pemimpin yang berorientasi pada pekerjaan. Akan tetapi, pemimpin yang dibesarkan dalam lingkungan yang menghargai perbedaan dan relasi antar manusia, maka pemimpin tersebut bergaya kepemimpinan yang berorientasi kepada orang-orang dalam membangun relasi sosial.¹⁹

Gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, dan muda menyesuaikan dengan segala situasi. Adapun tipe-tipe dari gaya kepemimpinan itu sendiri sebagai berikut.

¹⁹ Mustakim, *Skripsi ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KETUA KOMPLEK DI LINGKUNGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN*, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, thn 2019, 31.

1) Tipe-tipe Gaya Kepemimpinan

Tipe gaya kepemimpinan ada empat tipe menurut Handoko yaitu tipe gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan *laissez faire*, dan gaya kepemimpinan kharismatik.

a. Gaya kepemimpinan Kharismatik

Karisma diartikan sebagai perilaku individu yang memberikan inspirasi, dukungan dan penerimaan bawahan. Tipe kepemimpinan kharismatik ini merupakan tipe pemimpin yang memiliki kekuatan energi, daya tarik yang luar biasa yang dapat mempengaruhi orang lain, sehingga seorang pemimpin ini memiliki pengikut yang besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Tipe seorang pemimpin yang kharismatik ini terkadang memiliki banyak inspirasi, keberanian, dan teguh pada pendirian sendiri.

Dalam gaya kepemimpinan demokratis setidaknya mencangkup beberapa sikap, diantaranya; Tegas, Berani, dan Rendah hati

1. Sikap Tegas

Asertif atau biasa juga dikenal sebagai ketegasan, keberanian menyatakan pendapat sekaligus tetap menghormati dan peka terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menemukan kompromi yang samasama menguntungkan. Ketekunan, keyakinan diri, semangat, tanggungjawab, disiplin, dan kesadaran diri yang dimiliki oleh individu yang asertif akan mempermudah untuk mencapai tujuannya.²⁰

Tegas dan berani menyatakan pendapat: individu memiliki ketegasan dan

²⁰ Putri Rimba Miftaql kasanah, *PENGEMBANGAN MEDIA SUMPIT ASERTIF UNTUK BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 3 KUTOREJO KABUPATEN MOJOKERTO*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal BK UNESA. Volume 04 Nomer 03 Tahun 20014.

keberanian menyatakan pendapat yang meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan mengungkapkan keyakinan, dan pemikiran secara terbuka dan kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi. Dengan memiliki sikap tegas tidak akan menunjukkan sikap agresif dan pasif dalam mencapai keberhasilan dalam hidupnya dan hubungan sosialnya, sehingga memungkinkan rasa percaya diri bertambah. Menurut Lidenfield menyatakan orang yang memiliki ketegasan akan dapat: (a) bersikap dan berperilaku asertif, yaitu dapat menuntut hak pribadi dan menyatakan pikiran, perasaan dan keyakinan dengan cara langsung, jujur dan tepat (b) menjadi orang yang tegas pastinya memiliki kepercayaan diri tinggi (c) berkompromi dengan siapa saja secara baik (d) menerima pujian dari orang lain secara wajar (5) menerima kritikan dari orang lain secara wajar.²¹

2. Sikap Berani

Keberanian merupakan kekuatan emosional yang melibatkan keinginan untuk mencapai tujuan pribadi walaupun terdapat halangan baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam pencapaiannya. Menurut Paul adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan sesuatu yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan dan lain-lain.²² Seorang pemimpin dituntut berani mengambil keputusan yang benar, harus berani mengambil resiko dari setiap tindakan atau keputusan, berani menetapkan peraturan dengan tegas dan jelas.²³

²¹ Amandha Unzilla Deni, KONSEP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PUTRI, Universitas Negeri Padang, Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume 2 Nomor 2, 2016

²² DelviavNurbaeti, Efektivitas Konseling Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan Karakter Keberanian Siswa SMP' Universitas Pendidikan Indonesia, 2014

²³ BaiturrohmaYuliana, *Analisis Karakteristik Pemimpin Yang Dikagumi Oleh Bawahan*, Universitas Dr Soetomo Surabaya, Jurnal ilmiah administrasi bisnis dan inovasi, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018

3. Rendah hati

Salah satu sikap positif yang sangat dianjurkan dalam relasi dengan orang lain adalah rendah hati. Islam menganjurkan manusia agar menghidupkan sifat tawadhu ini dalam kehidupan sehari-harinya. Nabi Muhammad saw bersabda: “Sesungguhnya Allah memwahyukan kepadaku agar kalian bertawadhu sehingga seseorang tidak merasa bangga lagi sombong terhadap orang lain dan tidak pula berlaku aniaya kepada orang lain” (HR Imam Muslim, dalam al-Uwaisyah). Tawadhu yang diartinya sebagai rendah hati, sebagaimana disampaikan Amin yang dimaksud tawadhu adalah merendahkan diri dan berperilaku lembut, dimana perilakunya tidak bertujuan untuk dilihat sebagai orang yang terpuji namun semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah Swt.²⁴

b. Gaya kepemimpinan Moral

Gaya kepemimpinan moralis adalah Gaya ini pada umumnya mereka hangat dan sopan kepada semua orang. Memiliki empati yang tinggi terhadap permasalahan para bawahannya, sabar, dan murah hati. Segala bentuk kebijakan ada dalam diri pemimpin ini.²⁵

Menurut Hondi Pajaitan, dalam pemahaman menghargai orang lain adalah harus mampu memosisikan atau mendudukan orang lain sama pentingnya dengan diri sendiri. Artinya, jika seorang merasa diri penting/berharga, dia pun harus sadar juga atau memahami juga bahwa orang lain juga penting dalam arti sama pentingnya atau berharganya dengan diri sendiri. Jika hal ini dapat disadari

²⁴ Yola tiaranita, Religiositas lecerdasan emosi, dan tawadhu, Universitas Islam Indonesia, Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 2, no 2, 2017

²⁵ Refi Meisartika, *KARAKTERISTIK GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KERJA PEGAWAI KANTOR CAMAT MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT*, Fakultas Ekonomi, Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar, JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN VOL 4 NO 2 September 2021.

dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, seorang akan berkata-kata dan bertindak atau berbuat yang baik terhadap orang lain. Perlakuan seperti ini sesungguhnya adalah meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri sebagai makhluk yang mulia, berbudi luhur dan agamais, yang sekaligus menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM).²⁶

c. Gaya kepemimpinan Demokratis

Tipe gaya kepemimpinan demokratis bertolak belakang dari sikap seorang pemimpin sebelumnya, ini melaksanakan putusan sesuai ketetapan atau pendapat bawahannya. Merupakan cara untuk memaksimalkan kinerja pegawai dari pimpinan agar dianggap penting dan dihargai pendapat serta idenya, supaya suatu kelompok atau tim dapat termotivasi. Namun hal ini membutuhkan waktu, membuat adanya hambatan untuk melakukan sesuatu lebih cepat. Kepemimpinan ini dapat digunakan untuk dapat dipertimbangkan. Sebab tidak selamanya bawahan mempunyai saran dan ide yang bagus agar dapat digunakan di tim. Ada kala mungkin justru dapat merusak koordinasi dan kerjasama yang telah dibetuk sebelumnya.²⁷

Dalam gaya kepemimpinan demokratis setidaknya mencakup beberapa sikap, diantaranya; disiplin, menerima atau memberikan saran, dan kerjasama.

1. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata

²⁶ Hondi Pajaitan, *PENTINGNYA MENGHARGAI ORANG LAIN*, BINUS University Jakarta, Humanor vol.5 No. 01 2014.

²⁷ Refi Meisartika, *KARAKTERISTIK GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KERJA PEGAWAI KANTOR CAMAT MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT*, Fakultas Ekonomi, Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar, JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN VOL 4 NO 2 September 2021.

disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Menurut John Macquarrie (dalam Sumadi) dari segi etika, disiplin adalah suatu kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu.

Menurut Martina Embong disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama.²⁸

2. Menerima dan Memberikan Saran

Saran muncul karena adanya suatu permasalahan. Saran merupakan pernyataan atau rekomendasi yang akan diajukan untuk memperbaiki atau menuju kearah yang lebih baik. Bagi seorang pemimpin harus mampu memberikan dan menerima saran dari orang lain.

3. Kerjasama

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (dalam Yetni Marlina) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu usaha bersama

²⁸ Martina Embong, *UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 1 SUPPA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL*, SMP Negeri 1 Suppa, Jurnal Kependidikan Media, Volume 10 Nomor 2 Juni 2021.

antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2) Dimensi Gaya kepemimpinan

Menurut Kartini Kartono, dimensi gaya kepemimpinan yaitu :

a. Sifat Pemimpin

Keberhasilan seorang pemimpin disebabkan oleh sifat atau karakteristik serta kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Sifat seorang pemimpin ini juga berpengaruh dalam pencapaian tujuan dari lembaga yang di pimpin. Seseorang menjadi pemimpin karena sifat-sifatnya yang dibawa sejak lahir, bukan karena dilatih atau karena dibuat-buat.

b. Perilaku Pemimpin

Perilaku kepemimpinan merupakan gaya kepemimpinan yang fokusnya tidak pada sifat atau karakteristik pemimpin, akan tetapi pada tindakan interaksi terhadap orang yang ada disekitar lingkungan kerja dan pada bawahannya. Perilaku pemimpin ini merupakan seseorang yang sudah dilatih tentang kepemimpinan secara tepat, maka dengan begitu seorang pemimpin yang sudah dilatih akan meraih keefektifan dalam memimpin. Teori tentang perilaku pemimpin ini lebih memusatkan tentang dua aspek yaitu fungsi kepemimpinan dan gaya kepemimpinan. Fungsi kepemimpinan ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memimpin di suatu organisasi, sedangkan gaya kepemimpinan ini untuk mendukung dari fungsi kepemimpinan tersebut.

c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang di hadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Pengambilan keputusan ini

memegang peranan penting yang harus dimiliki seorang pemimpin, karena keputusan yang diambil oleh pimpinan merupakan hasil pemikiran akhir yang perlu dilaksanakan oleh bawahannya atau organisasi yang dipimpinnya. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat berpengaruh buruk atau berdampak pada kerugian bagi organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Dampak kerugian ini tidak hanya dari segi keuangan atau administrasi yang ada di pabrik, akan tetapi bisa dari segi citra perusahaan yang nantinya mampu membuat perusahaan atau lembaga tersebut gulung tikar (bangkrut).²⁹

3) Faktor pendukung seorang pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinan, antara lain:³⁰

a. Kemampuan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Jika pemimpin ini salah dalam pengambilan keputusan, maka akan berdampak pada keharmonisan dengan para pegawainya.

Di dalam pengambilan keputusan tentunya seorang pemimpin perlu memiliki kecerdasan yang tinggi untuk bisa menentukan masa depan lembaga yang dipimpinnya, karena Kecerdasan merupakan kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berfikir dengan cara rasional. Salah satu melakukan tindakan yaitu tindakan dalam mengendalikan emosi. Kecerdasan dalam mengendalikan sebuah emosi tentunya sangat perlu di

²⁹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 77

³⁰ Suryadi, Bujang Rahman, dan Hasan Hariri, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berintegrasi di Provinsi Lampung*, (Bandar Lampung, FKIP UNILA: Jurnal 2012), 7.

miliki oleh para pemimpin sebuah perusahaan atau organisasi. Kecerdasan dalam mengendalikan emosi merupakan salah satu bentuk kekuatan yang melibatkan kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi dirinya sendiri dan juga perasaan orang lain.

b. Perencanaan Strategi

Menurut David Strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak di capai, sehingga strategi memiliki makna yang luas seperti sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Sikap

Sikap atau attitude adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap dalam berkomunikasi perlu di bangun oleh seorang pemimpin, tidak hanya seorang pemimpin tetapi karyawan juga perlu membangun sikap yang baik. Sikap yang di bangun dengan baik akan memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri atau lingkungan sekitar.

1. Kemampuan mengendalikan emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita dalam mengendalikan emosi, semakin muda kita akan meraih kebahagiaan.³¹ Kecerdasan merupakan kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berfikir dengan cara rasional. Salah satu melakukan tindakan yaitu tindakan dalam mengendalikan emosi.

³¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 79.

2. Motivasi Diri

Kemampuan memotivasi merupakan kemampuan yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran serta mampu bertahan dan bangkit dari kegagalan atau frustrasi. Memotivasi diri dalam mengendalikan sebuah emosi tentunya perlu di miliki oleh seseorang. Jika seseorang mampu memotivasi diri ketika emosi, maka seseorang tersebut dapat di katakan berhasil dalam memotivasi diri untuk mengendalikan emosinya.

3. Hubungan Yang Baik Antar Sesama

Hubungan atau relasi adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lain. Hubungan yang baik antar sesama merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain.

4) Faktor penghambat seorang pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinan, antara lain:

a) Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara lisan atau tidak langsung. Jika komunikasi yang dijalin antara atasan dan bawahan kurang efektif, maka hal tersebut akan berdampak pada jalannya organisasi tersebut serta bawahan tidak dapat menerima perintah dari atasan secara jelas.

b) Pengetahuan

Manusia memang di karuniai oleh tuhan yaitu pengetahuan. Jika seorang

pemimpin belum memiliki pengetahuan dalam mempengaruhi para anggotanya, maka pemimpin tersebut belum dapat dikatakan sebagai pemimpin yang berhasil. Seorang pemimpin itu perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai kepemimpinan, agar pemimpin mampu menjalankan tugasnya seorang pemimpin.

c) Pemberian informasi

Pemberian informasi terlebih dahulu kepada anggota nya tentang masalah yang berkaitan. Jika pemberian informasi yang kurang jelas, akan berdampak kepada keluhan-keluhan yang akan diterimanya. Dengan adanya pemberian informasi yang jelas dari pimpinan, maka pegawai akan menjalankan apa yang diperintahkan oleh pimpinan dengan penuh tanggung jawab.³²

5. Definisi Keteladanan

Menurut Hariyati (dalam Amri Azhari) Metode keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku. Keteladanan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama, maka anak akan tumbuh kejujuran, terbentuk akhlak yang mulia dan lain-lainnya.³³

Metode keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai

³² Hartono, Budi. 2018. Pengaruh Gaya kepemimpinan dan Motivasi kerja terhadap pembangunan. Universitas Jember: Journal "Politico" Volume 18. No. 1.

³³ Amri Azhari, *METODE KETELADANAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADIST*, Universitas Ibnu Khaldun, Vol. I, No. I, 2020

teladan yang baik pada anak-anaknya akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku. Keteladanan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka si anak akan tumbuh kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia dan lain-lain.

Menurut Ali Mustofa metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliah yang paling berkesan, baik bagi peserta didik maupun dalam kehidupan pergaulan manusia.³⁴

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.³⁵

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif fokusnya adalah

³⁴ Ali Mustofa, *METODE KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Jurnal Studi Keislaman Volume 5, Nomor 1, Juni 2019

³⁵ Milya Sari, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Vol (1), 2020.

penggambaran secara menyeluruh tentang Gaya Kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari Dalam Film *Sang Kiai*, kemudian barulah penelitian melihat implikasi dari film *Sang Kiai* terhadap keteladanan siswa kelas 10 di MA Al Amien.

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*) karena penelitian ini mengangkat karya berupa film yang berjudul *Sang Kiai* sebagai objek utama dalam penelitian, sehingga dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan data berupa kuantitas angka-angka statistik seperti halnya pada penelitian Kepustakaan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan deskripsi data berupa kata-kata tertulis atau lisan.

2. Objek Penelitian

Di dalam film *Sang Kiai* mengandung makna gaya kepemimpinan dalam islam tentang bagaimana perjuangan dan kepemimpinan tokoh KH. Hasyim Asy'ari sebagai pemimpin pesantren Tebuireng. Sekaligus menjadi pemimpin organisasi Masyumi dan pendiri organisasi Nahdatul Ulama. Film ini memberikan sebuah pelajaran tentang menjadi sosok pemimpin, karena pada dasarnya menjadi seorang pemimpin adalah orang yang mempunyai sebuah kelebihan dari orang-orang yang lain, seperti menghargai orang lain, tegas, berani, rendah hati, disiplin, dapat menerima atau memberikan saran, serta dapat melakukan kerjasama.

Setelah siswa melihat film *Sang Kiai* (1) Siswa dapat lebih menghargai orang lain. (2) Siswa dapat menjadi hormat dan patuh terhadap guru. (3) Siswa dapat bersikap berani seperti berperilaku berani dalam kebenaran & kejujuran. (4) sikap rendah hati bagi siswa yaitu dapat memberikan kritikan atau menerima masukan dari orang lain. (5) sikap disiplin bagi siswa yaitu siswa lebih

menghargai waktu. (6) menerima saran bagi siswa yaitu akan mendapatkan bahan evaluasi untuk menghindari kesalahan yang fatal. Sedangkan untuk dampak memberi saran bagi siswa yaitu dapat memberikan solusi terbaik dari masalah yang sedang dihadapi oleh siswa lainnya. (7) kerjasama bagi siswa yaitu dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan siswa yang lain sehingga peserta didik dapat mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosialnya.

3. Data Dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai informasi yang didengar, dirasa, diamati, dan dipikirkan peneliti dari sumber data dilokasi peneliti. Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data diperoleh.³⁶ Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data premier merupakan pengumpulan data yang dilakukakn oleh seseorang saat melakukan penelitian lapangan dan mencari seorang narasumber ataupun informan untuk menggali data atau informasi mengenai objek yang diteliti.³⁷ Sumber data yang diperoleh dari siswa melalui angket, informasi yang digali yaitu tentang gaya kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari setelah melihat film *Sang Kiai*. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu video film *Sang kiai*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari kepustakaan yang berupa

³⁶ Arina Flina, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Karya Surya, 2017) 67.

³⁷ Suharismi Arikuto, *Prosedur peelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

data dan dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, kamus, *websaite* sekolah dan lain sebagainya. Data sekunder seperti buku, jurnal, artikel digunakan sebagai landasan teori oleh peneliti. Sedangkan di lapangan peneliti mendapatkan data melalui dokumen di MA Al Amien, seperti foto kegiatan yang bersangkutan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu video film *Sang Kiai*. Penelitian studi kepustakaan adalah metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.³⁸ Pengumpulan data menggunakan 2 teknik.

a. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengkaji dan menelaah berbagai macam data yang bersumber dari penelitian. Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁹ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah data, seperti absensi siswa, foto kegiatan, dan lain sebagainya.

³⁸ Miza Nina Adlini, *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jurnal Pendidikan, Vol. 6 – No. 1

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hal. 226.

b. Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan yang dikirimkan atau diberikan secara langsung untuk diisi dan dikembalikan⁴⁰. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling efisien, apabila peneliti tahu dengan pasti variabel apa yang akan diukur dan jawaban apa yang akan diberikan oleh responden. Angket ini ditujukan untuk menggali informasi tentang bagaimana gaya kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari yang bisa dijadikan keteladanan oleh siswa kelas 10 di MA Al Amien dalam film *Sang Kiai*.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencarian sebuah data dengan menggunakan metode seperti mengisi kuisisioner bagi peserta didik dan dokumentasi. Hal itu memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud adalah lcd proyektor, laptop, handphone, pulpen, dan buku. Kamera handphone digunakan pada saat peneliti mengambil foto pada saat menonton film. Sedangkan pulpen, dan pensil digunakan untuk mengisi angket.⁴¹ Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner atau angket dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti dengan lembar observasi yaitu sebagai berikut :

- a. Gaya kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai* .
- b. Implikasi gaya Kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari dalam *Sang Kiai* terhadap keteladanan siswa kelas 10.

Sedangkan melalui dokumentasi, peneliti mencari informasi dengan menggunakan instrumen berupa checklist dokumentasi.

⁴⁰ Supriyanto, A., & Maharani, V. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. teori, kuesioner,, dan analisis data (A. halim fathani (ed.); 2nd ed.). UIN-MALIKI PRESS.

⁴¹ Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017, Cetakan III), 210-215.

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan penelitian kepustakaan. Menurut Mirzaqon. T, dan Purwoko (dalam Milya Sari) penelitian kepustakaan mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu : Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono).

Ada tiga tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya, yaitu:

1. Tahapan awal

Tahapan ini peneliti menyusun latar belakang dan kajian teoritis penelitian selanjutnya peneliti memahami isi film dan melakukan analisis film.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini meliputi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan dalam mengumpulkan data dengan menayangkan video supaya peserta didik dapat mengambil nilai keteladanan, dan penulis akan menganalisis video yang ada dalam film, sehingga nilai keteladanan dapat diterapkan dalam keseharian

1. Tahapan Akhir Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh selama melakukan penelitian ke dalam bentuk laporan yang sistematis dan terperinci.

Sehingga data menjadi jelas dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Kemudian setelah melakukan analisis data peneliti membuat karya ilmiah berbentuk skripsi dan menyerahkan kepada pihak terkait.

H. Sistematis Pembahasan

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pweetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pernyataan keaslian tulisan, halam abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daaftar lampiran, dan daftar lainnya.

Bagian inti terdiri dari :

Bab 1 Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoristis, metode penelitian, sistematika pembahasan, defini istilah.

Bab 2 Gaya Kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari Dalam Film *Sang Kiai*, meliputi gaya kepemimpinan moralis dalam film *sang kia* (Pemimpin Menghargai orang lain), gaya kepemimpinan karismatik dalam film *sang kiai* (Tegas, Berani, Rendah hati), dan gaya kepemimpinan demokratis dalam film *sang kiai* (Disiplin, Menerima dan Memberikan sara, Kerjasama).

Bab 3 Implikasi gaya kepemimpinan KH, Hasyim Asy'ari dalam film *Sang Kiai* terhadap keteladan siswa di Al Amien, meliputi indikator kuisisioner dan pembahasan.

Bab 4 Penutup, meliputi kesimpulan dan saran

I. Definisi Istilah

Berdasarkan point pada fokus penelitian maka terdapat definisi istilah sebagai berikut :

1. Definisi Keteladanan

Keteladanan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain.

2. Definisi Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin yang tampak dan yang tidak tampak oleh bawahannya. gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasar perilaku seseorang.

3. Gaya Kepemimpinan Moral

Gaya kepemimpinan moral adalah gaya kepemimpinan yang paling menghargai bawahannya. Biasanya seorang pemimpin bergaya moral sifatnya hangat dan sopan kepada semua orang. Pemimpin bergaya moral pada dasarnya memiliki empati yang tinggi terhadap permasalahan para bawahannya.

4. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Pemimpin karismatik dianggap sebagai pemimpin yang mempunyai kemampuan menarik perhatian orang lain secara natural. Mereka membuat orang merasa terhubung dengan visinya serta mendorong semangat kerja tinggi dan menciptakan lingkungan di mana anggotanya termotivasi untuk mencapai tujuan bersama.

5. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang selalu melibatkan anggota kelompok untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan kerja tim dalam usaha mencapai tujuan. Pemimpin juga bisa menerima saran, pendapat

bahkan kritik dari bawahannya. Para bawahannya dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.